

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat mendidik siswa menuntut ilmu guna untuk meningkatkan kecerdasan dan memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dari berpikir. Dengan melalui pembelajaran matematika, dapat membuat siswa menjadi terlatih dalam hal memecahkan masalah – masalah secara praktis yang sering di temukan dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, melalui pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang secara logis, kritis, sistematis, kreatif dan konsisten.

Memperhatikan begitu pentingnya pembelajaran matematika di sekolah, namun disisi lain tidak sedikit siswa yang kurang senang belajar matematika. Umumnya, para siswa memandang bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan, sulit dipelajari serta membosankan. Keadaan ini dapat membuat siswa kurang aktif belajar, kurangnya belajar secara kooperatif, siswa kurang memahami isi materi, dan kurang perhatian terhadap penjelasan guru sehingga hasil belajar siswa rendah.

Menghadapi kondisi tersebut peran guru sangat dibutuhkan, seorang guru harus dapat memotivasi siswanya agar mampu dan mau untuk terus belajar . Salah satu alternatifnya adalah dengan menciptakan suasanakelas yang menyenangkan. Dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan seorang guru senantiasa menyesuaikan strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini harapan sekolah dan guru yaitu dalam proses pembelajaran matematika siswa nampak aktif, serta materi ajar yang dijelaskan dapat diterima

dengan baik oleh siswa terutama pada materi bangun segi banyak. Segi banyak merupakan bangun datar yang tertutup dibatasi oleh ruas dan garis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas IV SDN 106 Kota Utara bahwa pada pembelajaran bangun segi banyak, sebagian siswa masih belum memahami materi bangun segi banyak hal ini disebabkan karena siswa belum paham mengenai nama bangun segi banyak sesuai dengan jumlah sisinya. Keadaan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu penggunaan model yang kurang efektif. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa tidak dilatih untuk berpikir secara logis tentang bangun segi banyak.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Maka peneliti memberikan solusi untuk penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual sehingga siswa mengingat informasi akan lebih mudah dipahami, serta dapat membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari *mind mapping* yaitu agar siswa dapat berpikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bangun segi banyak pada siswa kelas IV SDN 106 Kota Utara “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap bangun segi banyak, (2) penggunaan model yang kurang efektif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bangun Segi Banyak pada Siswa Kelas IV SDN 106 Kota Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Bangun Segi Banyak pada Siswa Kelas IV SDN 106 Kota Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru tentang penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bangun Segi Banyak pada siswa kelas IV SDN 106 Kota Utara.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa mengalami kesulitan belajar dengan adanya tindakan baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar

2. Bagi Guru

Sebagai modal dalam mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan latihan secara langsung kepada siswa untuk dapat meningkatkan efektifitas siswa

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat skripsi.